

Commissioned by



HIGH LEVEL PANEL for
**A SUSTAINABLE
OCEAN ECONOMY**

BLUE PAPER

Ringkasan Bagi Pembuat Kebijakan

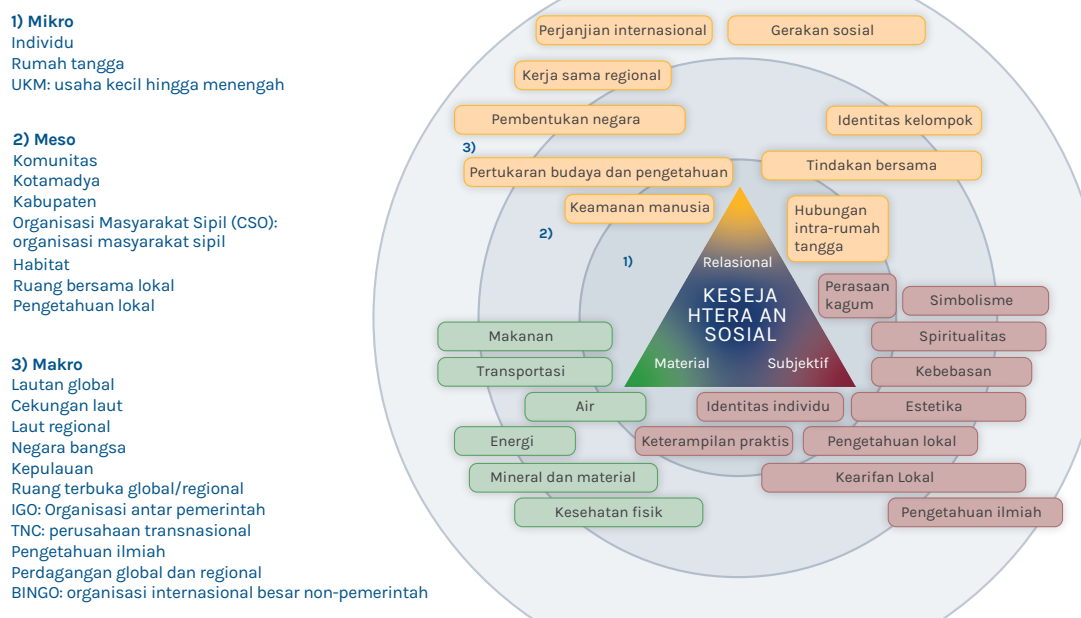
Hubungan Manusia dengan Planet Laut Kita

Hubungan manusia dengan laut didasarkan pada nilai moneter dan non-moneter yang berkontribusi pada aspek kesejahteraan material dan non-material. Berbagai hubungan dan nilai ini penting untuk kemajuan manusia. Termasuk kontribusi untuk identitas budaya dan sosial-legal, rasa atas tempat, kebanggaan di tempat kerja dan rasa hormat untuk diri sendiri, spiritualitas, kesehatan mental dan fisik, serta keamanan manusia (lihat Gambar S-1). Nilai dan kepentingan ini berarti untuk individu dan masyarakat dan dapat direpresentasikan dengan lebih baik dalam diskusi tentang kebijakan laut.

Mengatur laut adalah 'tanggung jawab kolektif umat manusia' dan hanya dapat dicapai dengan memastikan bahwa mereka yang telah tinggal, bekerja di, dan mengelola perairan pesisir dan kontinental selama berabad-abad atau ribuan tahun dilibatkan dalam keputusan tentang tata kelola di masa depan. Garis pantai dan lembah laut adalah bentang laut budaya, dan telah dihuni dan diatur oleh berbagai sistem kepemilikan yang dirancang, diperebutkan, dan digabungkan oleh penduduk pesisir itu sendiri. "Warga laut" ini dan lembaga mereka sangat penting untuk ekonomi laut berkelanjutan. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan laut dan pemeliharaan akses ke laut harus menjadi dua tujuan dalam mengatur laut masa depan.

Perbedaan sejarah dan budaya antara dan di dalam negara bangsa dan hubungan Masyarakat Adat pesisir dengan laut harus dipertimbangkan dalam mengusulkan jalan menuju ekonomi laut yang adil dan berkelanjutan. Setiap negara dan warga pesisir memiliki visi dan prioritas serta kemampuan yang berbeda untuk berinvestasi dalam ekonomi laut berkelanjutan dan mendapatkan keuntungan darinya. Mengenali pandangan dan nilai yang beragam seperti itu akan membantu untuk menyesuaikan inisiatif tata kelola lautan global dengan konteks lokal dan pada saat yang sama mematuhi perjanjian internasional - termasuk kepemilikan tanah dan wilayah laut, perikanan kecil dan hak-hak Masyarakat Adat.

Gambar S-1. Kerangka Kesejahteraan Sosial Tiga Dimensi untuk Identifikasi dan Kategorisasi Hubungan Manusia dengan Laut yang Berkontribusi Terhadap Kesejahteraan



Catatan: Ukuran hubungan ini berkisar dari mikro (individu, komunitas, tempat lokal, atau usaha kecil) hingga makro (bangsa, rakyat, wilayah, lembah laut, seluruh laut, perusahaan domestik atau multinasional besar).

Sumber: Modified from Weeratunge et al. (2014).

Makalah ini,[i] yang disusun oleh High Level Panel for a Sustainable Ocean Economy, mengidentifikasi dan memfokuskan pada hubungan laut yang berkontribusi pada kesejahteraan manusia. Makalah ini mengusulkan bahwa memahami dan mendukung hubungan ini akan membantu memastikan bahwa ekonomi laut berkelanjutan mencakup pengguna laut tradisional dan memberikan manfaat kesejahteraan manusia yang diperlukan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB.

Berdasarkan tinjauan singkat dari beberapa lembaga sosial-hukum yang dikembangkan dalam berbagai masyarakat maritim, makalah ini mengidentifikasi bagaimana berbagai masyarakat telah mengatur ruang dan volume laut dan bagaimana mekanisme tata kelola ini mencerminkan keragaman 'nilai laut' yang dianut oleh berbagai masyarakat. Dalam konteks ini, makalah menunjukkan bagaimana memastikan, ketika merencanakan dan menerapkan ekonomi laut berkelanjutan, bahwa pluralitas 'nilai-nilai laut' ini terwakili.

Peluang-Peluang untuk Bertindak

Kami merekomendasikan lima tindakan utama untuk membantu negara dan organisasi internasional dalam mendukung dan meningkatkan keragaman hubungan umat manusia dengan laut:

- 1. Memanusiakan narasi laut baru dengan memusatkan perhatian pada pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.** Termasuk perspektif budaya, sejarah, etika, spiritual dan estetika yang akan memastikan pembangunan teknis, ekonomi dan hukum akan terintegrasi secara budaya dan sosial, dan berpedoman pada prinsip-prinsip moral dari berbagai masyarakat serta saran ilmiah. Perspektif ini harus dimasukkan ke dalam semua dialog tingkat tinggi tentang masa depan laut.
- 2. Mendorong keberagaman dan integrasi ke dalam ekonomi laut berkelanjutan.** Penghitungan perbedaan sosial, misalnya dalam jenis kelamin, usia, kelas, etnis dan ras—di antara mereka yang mungkin terdampak oleh rencana baru untuk pembangunan ekonomi laut akan berkontribusi pada inklusivitas dan kesetaraan yang lebih besar dalam hasil ekonomi laut berkelanjutan, yang mendukung pencapaian SDG 5 (kesetaraan gender), SDG 8 (ketenagakerjaan kaum muda,) dan SDG 10 (pengurangan ketimpangan).
- 3. Berpartisipasi dalam kemitraan dengan kelompok pendukung laut yang luas, termasuk nelayan kecil, tetua komunitas, aktivis sosial dan lingkungan dari generasi mendatang, Masyarakat Adat dan wanita yang bekerja di ekonomi maritim dan penjaga lingkungan laut.** Sertakan mereka dalam menyusun visi dan menerapkan strategi reformasi tata kelola laut dan rencana pembangunan ekonomi. Mengakui hak pengguna laut yang ada dalam hal menambahkan pendatang baru ke ekonomi laut. Ini akan memastikan ekonomi laut berkelanjutan yang beragam dan inklusif untuk mendukung pencapaian SDG 5, 8, 10 dan 17 (kemitraan).
- 4. Membangun kapasitas untuk institusi meso-level, yaitu, yang berada di bawah level pemerintah pusat, korporasi transnasional atau organisasi internasional non-pemerintah dan di atas level konsumen-warga negara perorangan.** Lembaga-lembaga ini terdiri dari pemerintah daerah dan kotamadya, organisasi masyarakat sipil akar rumput, serikat pekerja, UKM dan kepemimpinan dan asosiasi masyarakat tradisional. Sebagian besar organisasi ini sudah aktif dalam mengamankan hak individu dan komunitas warga negara, termasuk hak tenurial dan hak atas pekerjaan yang layak. Hal ini akan mengarah pada mobilisasi modal sosial-hukum, budaya dan politik dalam membentuk ekonomi laut berkelanjutan dan mengatur modal finansial.
- 5. Memastikan kesejahteraan individu dan sektor ekonomi yang bergantung pada laut diperhitungkan dalam respons COVID-19.** Sebagai bagian dari dampak ekonomi yang lebih luas yang menyebabkan pengangguran massal dan mengancam dunia dengan resesi mendalam, pandemi ini telah memengaruhi sistem pasokan makanan laut, menghambat perdagangan laut, dan menghentikan pariwisata kapal pesiar. Sebagai akibatnya, fokus kebijakan pada keberlanjutan laut dan pembangunan ekonomi serta pemulihan kesehatan masyarakat dan ekonomi telah dialihkan. Masih terlalu dini untuk mengatakan bagaimana COVID-19 memengaruhi ekonomi laut berkelanjutan dan pencapaian masyarakat yang berkembang, tetapi di tahun-tahun mendatang, laut pasti akan memainkan peran penting dalam memulihkan dimensi material dan non-material dari kesejahteraan manusia.

Kita akan memiliki kesempatan sekali dalam satu generasi untuk berhenti sejenak dan dengan hati-hati mempertimbangkan dan memikirkan kembali hubungan kompleks kita dengan laut sambil memastikan generasi mendatang dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Untuk melakukan ini, umat manusia membutuhkan hubungan yang kaya, beragam, berkomitmen dan berkembang dengan planet laut kita. Tindakan yang diusulkan oleh makalah ini bertujuan untuk mendukung penciptaan hubungan tersebut.

Panel Tingkat Tinggi untuk Ekonomi Laut Berkelanjutan (Panel Samudra) adalah sebuah inisiatif unik dari 14 pemimpin dunia yang sedang membangun momentum menuju ekonomi laut yang berkelanjutan, di mana perlindungan efektif, produksi berkelanjutan, dan kemakmuran yang adil berjalan lancar.

Dipimpin bersama oleh Norwegia dan Palau, Panel Samudra mencakup sejumlah anggota dari Australia, Kanada, Chili, Fiji, Ghana, Indonesia, Jamaika, Jepang, Kenya, Meksiko, Namibia, Norwegia, Palau, dan Portugal dan didukung oleh Utusan Khusus Sekjen PBB untuk Samudra.

Panel Samudra mengumpulkan masukan dari berbagai macam pemangku kepentingan, termasuk Grup Ahli dan Jaringan Penasihat. Sekretariat, yang berbasis di World Resources Institute, membantu pekerjaan analitis, komunikasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Blue Paper yang dirangkum laporan singkat ini merupakan masukan independen untuk proses Panel Samudra dan tidak mewakili pemikiran Panel Samudra, Petugas, ataupun Sekretariat.

Untuk informasi selengkapnya, termasuk laporan lengkap, kunjungi www.oceanpanel.org.

1 Allison, E.H., J. Kurien, Y. Ota et al. 2020. *The Human Relationship with Our Ocean Planet*. Washington, DC: World Resources Institute. <https://oceanpanel.org/blue-papers/HumanRelationshipwithOurOceanPlanet>.